



Research Article

Received: 06 August 2024, Revised: 25 August 2024, Accepted : 26 August 2024, Published: 28 August 2024

Kontroversi Kurikulum Pesantren dan Tantangan dalam Membangun Standar Mutu Pendidikan: Menemukan Keseimbangan antara Tradisi dan Modernisasi

Muhammad Nur Ahsan ¹

¹ Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, Indonesia

ABSTRACT:

Islamic boarding schools today must always try to create a dialogue between the Salaf curriculum and the modern curriculum. In its implementation, conflicts often arise. Islamic boarding schools whose basic curriculum prioritizes Arabic grammar and the study of yellow books must synergize with studies of science, technology, and other general materials. This study aims to find out the solution to the problem of curriculum controversy and also to improve the quality standards of education in Islamic boarding schools in achieving a balance between tradition and modernization. This study uses a qualitative research method with a literature review research type. Data collection techniques use document studies in the form of journals and books. Data analysis uses content analysis. Research findings show that there is curriculum controversy and challenges to the quality standards of education in Islamic boarding schools. To overcome this, there are several solutions, namely: Development of an integrated and interdisciplinary curriculum, Teacher training and development, Use of technology in education, Collaboration with other Islamic educational institutions, and Continuous evaluation. Islamic boarding schools by implementing these five things consistently will achieve a balance between tradition and modernization in Islamic boarding schools.

Keywords: curriculum controversy; educational quality; pesantren.

ABSTRAK:

Pesantren di zaman sekarang harus selalu berusaha mendialogkan antara kurikulum salaf dan kurikulum modern. Dalam implementasinya sering muncul pertentangan. Pesantren yang kurikulum dasarnya mengutamakan gramatika arab dan kajian kitab kuning, harus mensinergikan dengan kajian sains, teknologi, dan materi umum lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui solusi dari masalah kontroversi kurikulum dan juga peningkatan standar mutu pendidikan di pesantren dalam mencapai keseimbangan antara tradisi dan modernisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen berupa jurnal dan buku. Analisis data memakai analisis konten. Temuan penelitian menunjukkan adanya kontroversi kurikulum dan tantangan standar kualitas pendidikan di pesantren. Untuk mengatasinya, terdapat beberapa solusi yaitu: Pengembangan kurikulum yang terintegrasi dan interdisipliner, Pelatihan dan pengembangan guru, Penggunaan teknologi dalam pendidikan, Kolaborasi dengan lembaga pendidikan islam lain, dan Evaluasi berkelanjutan. Pesantren dengan menerapkan lima hal ini secara konsisten, akan tercapai kesimbangan antara tradisi dan modernisasi di pesantren.

Kata Kunci: kontroversi kurikulum, kualitas pendidikan, pesantren

*Corresponding Author,

Email address., ahsan.nur25@gmail.com (Muhammad Nur Ahsan)

INTRODUCTION

Pendidikan pesantren di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan kaya, yang berasal dari zaman awal Islam di Indonesia¹. Pendidikan pesantren memiliki kontribusi besar dalam membentuk identitas agama dan budaya Indonesia². Bahkan pesantren juga memiliki kontribusi dalam mengurangi arus islamophobia di dunia³. Dengan fokus pada studi Al Quran dan hadits, gramatika bahasa Arab, dan kajian keislaman, pesantren memberikan pendidikan komprehensif pada santri sambil menekankan nilai-nilai moral keislaman dan pengabdian masyarakat. Pendekatan pengajaran pesantren yang unik, yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum (seperti sains, teknologi, sosial, politik, dan lain lain) serta pelatihan keterampilan praktis, telah membantu menghasilkan generasi santri yang setia dan sadar secara agama, sains, dan sosial serta berkontribusi pada pengembangan komunitas mereka⁴. Pesantren merupakan tempat di mana santri diajarkan untuk hidup secara sederhana, bekerja keras, dan bersikap rendah hati⁵. Hal ini membantu menciptakan kepribadian yang kuat dan tangguh pada santri, serta membentuk karakter yang siap untuk menghadapi tantangan dunia modern. Dengan pendekatan yang diterapkan di pesantren, santri tidak hanya menjadi ahli agama yang terpelajar, tetapi juga individu

¹ Kholilur Rahman, "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Tarbiyatuna* 2, no. 1 (2018): 1-14.

² Eko Eddy Supriyanto, "Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 1 (2020): 13-26, <https://doi.org/https://doi.org/10.52796/jpnu.v1i1.3>.

³ Siti Aimah et al., "Management of Pesantren in Improving Nationalism and Addressing Social Problems in Disruption Era," *Edukasia Islamika* 9, no. 2 (2024): 112-31, <https://doi.org/10.28918/jei.v9i1.6981>.

⁴ Wawan Wahyuddin, "Kontribusi Pondok Pesantren terhadap NKRI," *Saintifika Islamica: Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2016): 42.

⁵ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak*, ed. oleh Susanto, *Publica Institute Jakarta*, 2 ed. (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020).

yang peduli dan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Kurikulum pesantren telah menjadi topik yang sering diperdebatkan dalam beberapa tahun terakhir, sebagian berpendapat bahwa kurikulum pesantren salaf yang terlalu berfokus pada wilayah keagamaan saja tidak memadai untuk mempersiapkan santri dengan tuntutan dunia modern⁶. Namun, pendukung sistem pesantren berpendapat bahwa sistem ini memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai santri. Penekanan pada kesederhanaan, kerja keras, dan kerendahan hati yang ditanamkan pada santri membantu mereka mengembangkan kepribadian yang kuat dan tahan lama. Selain itu, pendekatan pendidikan pesantren memastikan bahwa santri tidak hanya unggul dalam kajian agama, tetapi juga menjadi anggota masyarakat yang penuh manfaat. Terlepas dari perdebatan yang mengelilingi kurikulumnya, pesantren terus berkembang sebagai lembaga yang berkontribusi pada pengembangan masyarakat⁷.

Pesantren menghadapi tantangan dalam memilih dan menerapkan sistem dan isi pendidikan, karena adanya perubahan kebijakan pendidikan dan peluang di era modern⁸. Meskipun pesantren mungkin sangat kuat dalam pengembangan kepribadian, karena kultur yang dibangun di pendidikan pesantren, tidak semua siswa akan mendapat manfaat yang sama, karena setiap individu memiliki kebutuhan dan bakat yang berbeda. Selain itu, pendekatan tradisional pesantren dianggap tidak selalu relevan

⁶ M. Holil Baita Putra, "EKSISTENSI SISTEM PESANTREN SALAFIYAH DALAM MENGHADAPI ERA MODERN," *Al -Insiroh: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2015): 100–117, <https://doi.org/https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v1i1.3342>.

⁷ Wahyuddin, "Kontribusi Pondok Pesantren terhadap NKRI."

⁸ Riadul Muslim Hasibuan, "SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DI ERA MODERN (Pergumulan antara Tradisionalisme dan Modernisasi dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara)," *Repository Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2013, 1--394.

atau efektif dalam menghadapi tantangan dan peluang pendidikan modern yang terus berubah⁹. Sebaliknya, jika pesantren terlalu mengadaptasi modernisasi maka sangat dikhawatirkan akan adanya pengaruh negatif dari hal tersebut, salah satunya adalah adanya globalisasi yang memiliki banyak dampak negatif. Dampak negatif globalisasi terhadap pendidikan di Indonesia adalah adanya perubahan sistem pendidikan, termasuk komersialisasi pendidikan yang perlu diwaspadai dan disikapi dengan bijaksana¹⁰. Wibowo dan Anjar menyebutkan beberapa dampak negatif dari adanya globalisasi, diantaranya adalah (1) Nilai-nilai nasionalisme yang terkikis, (2) Berubahnya gaya hidup remaja yang tidak sesuai dengan tradisi, (3) Maraknya intoleransi dan pudarnya rasa tenggang rasa di tengah-tengah bangsa, (4) Individualisme meningkat, dan (5) Cara pandang sekulerisme yang berbahaya¹¹.

Kontroversi ini juga merambah pada kebutuhan pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikannya seiring dengan perkembangan zaman. Makna kontroversi disini adalah pertentangan dalam konsep dan wacana¹². Banyak pesantren yang berdiri dengan apa adanya tanpa menerapkan standar kualitas pendidikan. Menerapkan standar kualitas pendidikan pasti juga membutuhkan penerapan manajemen modern dalam prosesnya. Sedangkan hal ini merupakan hal baru di pesantren, dan tidak

⁹ Hawwin Muzakki dan Khoirul Mudawinun Nisa', "Basis Transformasi Tradisi Pesantren Salaf di Era Modern (Kajian Semiotika Barthes dan Dekonstruksi Derrida)," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 01 (2020): 91-105, <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.304>.

¹⁰ Yuliana Setyawati et al., "Imbas Negatif Globalisasi Terhadap Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 306-15, <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1530>.

¹¹ Agus Wibowo dan Tri Anjar, "Internalisasi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pelaksanaan Konseling Multikultural Dalam Pengentasan Masalah Remaja Akibat Dampak Negatif Globalisasi," *PROCEEDING SEMINAR DAN LOKAKARYA NASIONAL REVITALISASI LABORATORIUM DAN JURNAL ILMIAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS KKN*, 2017, 1-9.

¹² Burhan Bungin, "Sosiologi Komunikasi," (Jakarta: Prenada Media Group, 2014)

semua pesantren bisa terbuka untuk menerapkan manajemen modern. Namun, untuk tetap eksis dan bersaing di era digital, kesadaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan adanya manajemen modern perlu menjadi prioritas bagi pesantren-pesantren¹³. Hal ini bukanlah untuk menggantikan tradisi pendidikan yang sudah ada, tetapi untuk mengembangkan dan memperkuatnya agar sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, pesantren dapat tetap menjaga akar tradisinya sambil bersaing dengan pendidikan modern yang semakin berkembang.

Pentingnya standar mutu dalam pendidikan pesantren adalah untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan ini mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan¹⁴. Dengan memiliki standar mutu yang jelas, pesantren dapat memastikan bahwa kurikulum yang disusun tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional keagamaan, tetapi juga memenuhi tuntutan pendidikan modern yang diperlukan dalam masyarakat kontemporer¹⁵. Standar mutu ini juga membantu pesantren untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran dan pembelajaran, serta meningkatkan akuntabilitas terhadap berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat luas, orang tua siswa, dan pemerintah¹⁶. Dengan demikian, penetapan standar mutu tidak hanya meningkatkan reputasi pesantren sebagai lembaga

¹³ Panut Panut, Giyoto Giyoto, dan Yusuf Rohmadi, "Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Terhadap Pengelolaan Pondok Pesantren," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 816–28, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2671>.

¹⁴ Mardan Umar dan Feiby Ismail, "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 11, no. 2 (2017): 9697–9703, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2303>.

¹⁵ Rahmad Fuad dan Iswantir M, "Peningkatan Kualitas Pendidikan di Pesantren Melalui Inovasi Kurikulum," *JURNAL HUKUM, POLITIK DAN ILMU SOSIAL (JHPIS)* 3, no. 2 (2024): 118–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jhpis.v3i2.3735>.

¹⁶ Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 85, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.216>.

pendidikan yang kompeten dan terpercaya, tetapi juga memberikan jaminan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Dari penelitian sebelumnya yang sudah pernah ada, ditemukan beberapa data dan fakta yang peneliti temukan. Penelitian sebelumnya terdapat fakta bahwa harus ada solusi alternatif untuk kontroversi tradisi dan modernisasi pesantren¹⁷. Ini berkaitan dengan pengembangan kurikulum pesantren dengan mengintegrasikan kurikulum nasional. Pengembangan kurikulum nasional bisa menghasilkan dampak yang baik di pondok pesantren. Misal, peningkatan standar kualitas pendidikan di pesantren secara keseluruhan dengan cara penguatan dalam materi pembelajaran dengan strategi mengadopsi standar serta kompetensi yang ada di kurikulum nasional. Dengan mengadopsi standar serta kompetensi dari kurikulum nasional, pesantren secara tidak langsung harus terhubung dengan dunia pendidikan di luar pesantren. Hal ini membuat pesantren menjadi lebih terlihat eksistensinya di lembaga lain, sehingga ini memudahkan santri untuk melanjutkan pendidikan di luar pesantren sebab sudah terhubung dengan Lembaga lain di luar pesantren¹⁸. Penelitian pada modernisasi kurikulum juga menunjukkan dampak positif pada perkembangan pondok pesantren, salah satunya adalah penelitian di Pondok Pesantren Himmatul Aliyah. Penelitian menunjukkan bahwa adanya hasil yang bagus terkait kualitas lulusan pesantren¹⁹.

¹⁷ Budiyanto Budiyanto, Hartono Hartono, dan Siti Munirah, "Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Modernisasi," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 594, <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1035>.

¹⁸ Ira Kusumawati dan Nurfuadi, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern," *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 01 (2024): 1–7, <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>.

¹⁹ Ismania Choirunnisa, "MODERNISASI KURIKULUM PESANTREN (Studi Kasus pada MTs PP Himmatul Aliyah, Depok)" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH, 2016).

Dari penelitian sebelumnya belum ada yang spesifik membahas tentang keseimbangan tradisi dan modernisasi di pesantren khusus di kurikulumnya dan peningkatan standar mutu pendidikannya. Kebanyakan menggambarkan secara umum dari kontroversi tradisi dan modernisasi pesantren. Oleh karena itu penelitian ini akan memberikan gambaran baru terkait kontroversi kurikulum pesantren. Dimana penelitian ini berusaha untuk mencari keseimbangan yang tepat di antara dua hal itu, di bidang kurikulum dan standar mutu pendidikannya.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kurikulum dan peningkatan standar mutu pendidikan pesantren dalam mencapai keseimbangan dari tradisi dan modernisasi yang tidak bisa dihiraukan. Hal itu kemungkinan bisa dicapai dengan beberapa hal yang harus dilaksanakan: mengintegrasikan mata pelajaran agama dan umum yang memang memungkinkan, menggunakan pendekatan interdisipliner dalam pengajaran, mengadakan pelatihan softskill dan hardskill kepada santri, dan memperbanyak ekstrakurikuler yang relevan dengan kebutuhan di masyarakat. Serta yang paling penting mengintegrasikan pendidikan karakter khas pesantren dalam semua kegiatan tersebut.

METODE

Metode yang dipakai dalam melaksanakan penelitian adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian kajian pustaka. Pendekatan penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti²⁰, sementara metode studi pustaka memungkinkan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan²¹. Penggunaan metode ini memungkinkan

²⁰ M. Fathun Niam et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Evi Damayanti, *Widina Media Utama*, 1 ed., vol. 4 (Bandung: Widina Media Utama, 2024).

²¹ Ismail Suardi Wekke dan Dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, ed. oleh Ika Fatria, *Gawe Buku*, 1 ed. (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019).

peneliti untuk menyusun gambaran yang komprehensif tentang kurikulum pesantren. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman lebih lanjut tentang lembaga pendidikan Islam yang khas ini.

Proses pengumpulan data menggunakan studi dokumen dari jurnal dan buku. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya²². Zed menuturkan bahwa ada empat tahap penelitian studi pustaka yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca serta mencatat bahan penelitian²³. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis konten. Analisis ini secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus²⁴.

HASIL DAN DISKUSI

3.1 Kontroversi Kurikulum Pesantren

Kontroversi dalam kurikulum pesantren muncul dari ketegangan antara tradisi keagamaan yang kental dan tuntutan akan pembelajaran yang lebih luas dan modern²⁵. Ketika di zaman sekarang perubahan modernisasi sangat kuat dan mempengaruhi seluruh sendi sendi masyarakat, maka pesantren tidak boleh acuh

²² Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

²³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

²⁴ Novendawati Wahyu Sitasari, "Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif," *Forum Ilmiah* 19, no. 1 (2022): 77.

²⁵ Zaini Tamin A.R., "Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Satu Analisis Filosofis," *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2018): 1–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2018.8.1.1-21>.

dan mengabaikan tuntutan perubahan zaman²⁶. Tetapi pesantren juga dilema karena pastinya harus berhati-hati dalam mengadaptasi modernisasi tersebut, karena dikhawatirkan malah menggerus tradisi pendidikan islam di pesantren yang telah terbangun berabad-abad lamanya. Beberapa poin utama yang bisa dijelaskan lebih lanjut mengenai penyebab kontroversi ini adalah:

3.1.1 Dominasi Materi Tradisional

Pesantren cenderung mengutamakan pengajaran kitab kuning, studi keagamaan Islam, dan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar²⁷. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya penekanan pada mata pelajaran modern seperti sains, matematika, bahasa asing, dan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia modern.

3.1.2 Keterbatasan dalam Pembelajaran Kontemporer

Tradisi di pesantren yang kebanyakan anti terhadap barang elektronik bisa menghambat akses siswa pesantren terhadap ilmu pengetahuan umum dan teknologi. Ini dapat mempengaruhi kesiapan mereka untuk bersaing dalam dunia kerja yang semakin global dan terhubung secara teknologi. Untuk itu maka akan lebih bagus jika pesantren memikirkan tentang penggunaan teknologi dalam pendidikannya²⁸.

3.1.3 Tantangan Integrasi Kurikulum

Ada tantangan signifikan dalam mencoba mengintegrasikan mata pelajaran modern dengan kurikulum yang sudah ada di pesantren tanpa mengorbankan nilai-nilai dan identitas keagamaan yang mereka junjung tinggi. Ini memerlukan

²⁶ Ahmad Ihwanul Muttaqin, "Modernisasi Pesantren; Upaya Rekonstruksi Pendidikan Islam (Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid)," *Tarbiyatuna* 7, no. 2 (2014): 66–98.

²⁷ Imam Wahyono, "Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember," *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 106, <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.262>.

²⁸ Nur Indah Nopriska Rizaldi et al., "Adopsi Teknologi pada Pesantren Menuju Generasi Rabbani," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 125–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.307>.

pendekatan yang hati-hati dan keseimbangan yang tepat antara memperkuat identitas keagamaan dan memenuhi kebutuhan pendidikan modern.

3.1.4 Background Pendidikan Pimpinan Pesantren

Pimpinan pesantren (pengasuh) memainkan peran krusial dalam arah dan perkembangan pesantren²⁹. Maka latar belakang pendidikan pimpinan pesantren akan sangat mempengaruhi kepemimpinannya. Dengan latar belakang pengasuh yang tidak hanya pada lembaga pendidikan keislaman saja tapi juga lembaga pendidikan umum, maka akan mempermudah pesantren dalam mengadopsi perubahan kurikulum pesantren.

3.2 Tantangan Standar Kualitas Pendidikan Pesantren

Tantangan dalam menetapkan standar kualitas pendidikan di pesantren, yang mencoba mencapai keseimbangan antara tradisi dan modernisasi, melibatkan beberapa aspek yang kompleks dan signifikan. Berikut adalah poin-poin utama dari tantangan yang ada di pesantren :

3.2.1 Keanekaragaman Pendidikan

Pesantren seringkali memiliki keanekaragaman dalam hal filosofi pendidikan, metode pengajaran, dan tujuan pendidikan. Beberapa pesantren mungkin lebih fokus pada pendidikan agama, sementara yang lain mungkin mencoba untuk mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai keagamaan. Tantangan utama di sini adalah mencapai kesepakatan tentang apa yang seharusnya menjadi standar kualitas pendidikan yang diterapkan di semua pesantren.

3.2.2 Kesesuaian dengan Dunia Modern

Standar kualitas pendidikan di pesantren juga harus mampu menjawab tantangan-tantangan zaman modern seperti teknologi informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi, dan

²⁹ Aqimi Dinana dan Subiyantoro, "Peran Pengasuh dalam Manajemen Perubahan pada Lingkungan Organisasi Pondok Pesantren Tegalsari di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 56–66, <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.839>.

kebutuhan akan keterampilan untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompleks dan terhubung.

3.2.3 Pengukuran dan Evaluasi

Menetapkan standar kualitas pendidikan yang objektif dan dapat diukur merupakan tantangan besar³⁰. Sistem evaluasi yang tepat perlu dikembangkan untuk memastikan bahwa pesantren memenuhi standar yang ditetapkan tanpa mengorbankan nilai-nilai keagamaan dan tradisi mereka.

3.2.4 Keterbatasan Sumber Daya

Banyak pesantren menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya fisik, keuangan, dan sumber daya manusia³¹. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan³².

3.2.5 Resistensi terhadap Perubahan

Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan dari pihak-pihak yang mungkin cenderung mempertahankan status quo atau kekhasan tradisional pesantren. Memperkenalkan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bisa menemui hambatan ini. Ada resistensi dari sebagian pihak di pesantren terhadap perubahan yang dianggap mengancam nilai-nilai tradisional dan keagamaan³³. Hal ini dapat

³⁰ Irma Ristanti et al., "Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah," *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 57–107.

³¹ Ridwan Maulana Rifqi Muzakky, Rijaal Mahmuudy, dan Andhita Risiko Faristiana, "Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0," *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 240–55.

³² Hasriadi et al., "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara," *Madaniya* 4, no. 2 (2023): 531–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27214834.426>.

³³ Dinda Putri et al., "INOVASI PENDIDIKAN PESANTREN: MEMBANGUN GENERASI UNGGUL DAN BERDAYA SAING," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 2 (2024): 387–94, <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15830>.

menjadi hambatan serius dalam upaya untuk memperbarui dan memodernisasi pendidikan di pesantren.

3.3 Keseimbangan Tradisi dan Modernisasi

Mengatasi tantangan kontroversi dalam kurikulum pesantren dan standar kualitas pendidikan membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan berimbang antara mempertahankan nilai-nilai tradisional dengan memenuhi tuntutan pendidikan modern. Berikut adalah beberapa solusi yang bisa dipertimbangkan :



Gambar 1. Grafis Gambaran Keseimbangan Tradisi dan Modernisasi

3.3.1 Pengembangan Kurikulum yang Terintegrasi dan Interdisipliner

Membuat kurikulum yang mengintegrasikan dengan baik antara mata pelajaran keagamaan tradisional dengan pelajaran-pelajaran modern seperti sains, matematika, bahasa asing, dan teknologi. Kurikulum pesantren yang diimplementasikan harus memiliki tujuan untuk memastikan para santri mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya penggabungan antara mata pelajaran keagamaan tradisional dan pelajaran modern, pesantren memberikan kesempatan bagi santri untuk memiliki pengetahuan yang komprehensif dan relevan dengan perkembangan zaman. Karena sejatinya semua pengetahuan itu dari Allah dan ini membuktikan bahwa dikotomi antara ilmu

agama dan umum sudah berakhir³⁴. Hal ini memungkinkan pesantren untuk tetap relevan dan menjadi lembaga pendidikan Islam yang terdepan di Indonesia.

Selain itu perlu juga untuk menyusun kurikulum dengan pendekatan interdisipliner yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam konteks yang lebih luas. Dengan begitu, pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk mempelajari agama secara teoritis, tetapi juga tempat untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu santri juga harus dibekali dengan soft skills, seperti kepemimpinan, kerja tim, berpikir kritis, dan sebagainya. Soft skills juga penting untuk mendorong santri agar bisa menjadi individu yang sukses di masa depan³⁵. Karena dengan semakin kompleksnya tantangan zaman, pendekatan interdisipliner dirasa bisa menjadi solusi³⁶. Kurikulum interdisipliner juga membantu para santri untuk memahami bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, ekonomi, hingga sosial.

3.3.2 Pelatihan dan Pengembangan Guru

Menyediakan pelatihan berkala bagi guru-guru pesantren agar mampu mengajar dengan metode yang lebih variatif dan mengintegrasikan pendekatan pendidikan modern dalam pengajaran mereka. Dengan adanya pelatihan berkala ini, diharapkan guru-guru pesantren dapat lebih mudah mengikuti

³⁴ Fuad Ngainul Yaqin, Arif Muzayin Shofwan, dan Miftakhul Rohman, "Kajian Keilmuan Islam Holistik-Integratif Mengakhiri Dikotomi Ilmu Agama dan Umum," *Jurnal Sinda* 3, no. 1 (2023): 100–108, <https://doi.org/doi.org/10.28926/sinda.v3i1.1012>.

³⁵ Muhammad Imam Khauldi dan Mirhabun Nadir, "THE URGENCY OF INSTILLING SOFT SKILLS FOR STUDENTS IN THE ERA OF DISRUPTION THROUGH ORGANISATIONAL CULTURE," *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society* 3, no. 1 (2024): 11.

³⁶ Ngainun Naim dan Qomarul Huda, "Pendekatan Interdisipliner dalam Studi Hukum Islam Perspektif M. Atho Mudzhar," *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 6, no. 1 (2021): 41–56, <https://doi.org/http:dx.doi.org/10.29240/jhi.v6i1.2253>.

perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan serta mampu meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Selain itu, integrasi pendekatan pendidikan modern juga dapat membantu pesantren untuk tetap relevan dan kompetitif di era globalisasi saat ini³⁷.

3.3.3 Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan :

Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan akses siswa terhadap informasi dan keterampilan digital yang diperlukan di era digital ini. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan daya saing pesantren dalam mencetak lulusan yang siap bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif. Dengan memanfaatkan TIK, pesantren dapat memberikan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi para siswa³⁸, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Integrasi TIK dalam pembelajaran juga memberikan peluang bagi pesantren untuk dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan dan tantangan teknologi informasi dan komunikasi yang dihadapi di masa depan.

Selain itu, pesantren perlu untuk memulai mencoba mendorong penggunaan platform e-learning atau sumber belajar daring yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan untuk mendukung pembelajaran di pesantren. Pemanfaatan e-learning memiliki banyak manfaat yang bisa mensupport kegiatan pembelajaran di pesantren. Di antaranya adalah fleksibilitas pembelajaran, sumber materi ajar yang luas, dan keterlibatan santri dalam pembelajaran akan lebih baik³⁹. Tinggal bagaimana

³⁷ Elazhari Elazhari, "Pelatihan E-learning Bagi Guru Pesantren Guntur Darussalam Batubara," *Journal Liaison Academia and Society* 3, no. 1 (2023): 13–18, <https://doi.org/10.58939/j-las.v3i1.554>.

³⁸ Mardiah Astuti et al., "Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 3 (2023): Hal 28-40, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.504>.

³⁹ Supandi, Moh Subhan, dan Abdul Hobir, "ADAPTASI e-LEARNING DALAM PENDIDIKAN ISLAM: Membangun Pendekatan Kolaboratif-Inklusif Untuk Kemajuan Lembaga Madrasah & Pesantren di Madura," *Kariman* 12, no. 1 (2024): 120–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.52185/kariman.v12i1.410>.

pesantren menerapkan strateginya untuk mendukung pembelajaran e-learning, salah satunya dengan memberikan pelatihan kepada para pengajar pesantren terkait e-learning.

3.3.4 Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan Islam Lain :

Kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain dalam konteks pesantren merupakan strategi penting untuk menuju modernisasi sambil tetap menjaga nilai-nilai tradisi pesantren. Melalui kerja sama ini, pesantren dapat memperoleh akses terhadap inovasi teknologi dan pendekatan pembelajaran terbaru dari institusi-institusi pendidikan formal seperti universitas atau lembaga riset. Kerjasama ini merupakan salah satu strategi penting pesantren untuk menyambut era society 5.0⁴⁰. Namun, penting untuk memastikan bahwa kolaborasi tersebut didasarkan pada kesepahaman yang kuat terhadap nilai-nilai keagamaan dan budaya pesantren. Dengan menjaga komitmen terhadap tradisi, pesantren dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kolaborasi ini juga memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman antarlembaga yang dapat memperkaya pendidikan pesantren tanpa mengorbankan identitas dan karakter uniknya. Dengan demikian, kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain dapat menjadi pendorong utama dalam modernisasi pesantren yang tetap berakar pada nilai-nilai tradisional yang dijunjung tinggi

3.3.5 Evaluasi Berkelanjutan

Penerapan evaluasi penting dalam rangka pemantauan proses perubahan ini. Evaluasi merupakan proses sistematis yang dilakukan, yang nantinya menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan atau membuat kebijakan lebih lanjut terkait sampai

⁴⁰ Sandy Aulia Rahman dan Husin, "Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1829–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2371>.

sejauh mana sebuah tujuan atau program telah dicapai⁴¹. Evaluasi berkelanjutan dalam konteks pesantren yang menuju modernisasi sambil tetap menjaga tradisi merupakan proses kritis untuk memastikan bahwa perubahan yang dilakukan tidak mengorbankan nilai-nilai yang telah menjadi identitas pesantren. Evaluasi ini mencakup pemantauan secara terus-menerus terhadap implementasi inovasi-inovasi baru, baik dalam teknologi maupun kurikulum, untuk memastikan bahwa semua perubahan masih sejalan dengan misi pendidikan dan nilai-nilai agama yang dianut pesantren.

Langkah-langkah evaluasi ini juga dapat mencakup *feedback* secara berkala dari berbagai *stakeholder*, termasuk santri, pendidik, dan komunitas pesantren. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perubahan yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan utama pesantren dalam membentuk karakter dan spiritualitas santri.

Selain itu, evaluasi berkelanjutan juga melibatkan refleksi terhadap hasil-hasil belajar santri dan dampak dari inisiatif-inisiatif modernisasi terhadap pengembangan kepribadian dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan pendekatan ini, pesantren dapat terus mengintegrasikan inovasi-inovasi yang mendukung modernisasi tanpa mengorbankan esensi dari tradisi dan nilai-nilai yang menjadi ciri khasnya.

Dengan menerapkan beberapa solusi yang telah disebutkan pesantren akan bisa beradaptasi dengan era modernisasi. Menerapkan perubahan-perubahan yang bisa membuat pesantren tetap eksis dan relevan terhadap perkembangan zaman. Dengan tetap menjaga tradisi atau kearifan lokal pesantren. Tetapi ada catatan penting dalam menerapkan solusi atau perubahan

⁴¹ Haerul Amri dan Patta Bundu, "Evaluasi Total Quality Management pada SMP Islam Athirah 1 Kajaolalido Kota Makassar," *Al-Musannif* 3, no. 1 (2021): 15–26, <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.45>.

tersebut. Yaitu pesantren harus memiliki prinsip dari kaidah ushul fikih yang berbunyi⁴²:

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح

menjaga tradisi yang baik dan menerapkan inovasi baru yang lebih baik atau bisa disebut dengan prinsip *continuity and change*. Artinya hal pertama yang harus dilakukan pesantren adalah menjaga tradisi pesantren dengan kuat. Jangan sampai lemah terhadap perubahan atau inovasi baru. Setelah tradisi pesantren kuat, akan sangat mudah dan aman untuk menerapkan inovasi inovasi baru sesuai perkembangan zaman di berbagai bidang. Sehingga tercapailah pesantren yang kuat dalam tradisi dan hebat dalam inovasi.

KESIMPULAN

Dalam kurikulum, pesantren memiliki kontroversi atau pertentangan dalam melaksanakan modernisasi yang disebabkan oleh: dominasi materi tradisional, keterbatasan dalam pembelajaran kontemporer, tantangan integrasi kurikulum, dan background pendidikan pimpinan pesantren.

Di dalam pengembangan kualitas standar mutu pendidikan, pesantren juga memiliki tantangan tersendiri diantaranya : keanekaragaman pendidikan, kesesuaian dengan dunia modern, pengukuran dan evaluasi, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan.

Untuk mengatasi kedua kontroversi dan tantangan tersebut ada beberapa solusi yang bisa diterapkan pesantren untuk memodernisasi pendidikan tanpa meninggalkan tradisi pendidikannya. Strateginya adalah : pengembangan kurikulum yang terintegrasi dan interdisipliner, pelatihan dan pengembangan guru, penggunaan teknologi dalam pendidikan, kolaborasi dengan

⁴² Anton Mukarrom, "Moderasi Beragama Pesantren Dalam Setiap Modernisasi Pendidikan (Telaah Kaidah Maslahat Ushul Fiqh)," *Jurnal Mujalasa: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2023): 273.

lembaga pendidikan islam lain, dan evaluasi berkelanjutan. Tetapi dalam melaksanakan solusi tersebut pesantren harus menerapkan prinsip : المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح (menjaga tradisi yang baik dan menerapkan inovasi baru yang lebih baik).

DAFTAR PUSTAKA

- A.R., Zaini Tamin. “ Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Satu Analisis Filosofis.” *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2018): 1– 21. <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2018.8.1.1-21>.
- Aimah, Siti, Muhammad Nasih, Nihayatul Wafiroh, dan Fathiyah Mohd Fakhruddin. “ Management of Pesantren in Improving Nationalism and Addressing Social Problems in Disruption Era.” *Edukasia Islamika* 9, no. 2 (2024): 112– 31. <https://doi.org/10.28918/jei.v9i1.6981>.
- Amri, Haerul, dan Patta Bundu. “ Evaluasi Total Quality Management pada SMP Islam Athirah 1 Kajaolalido Kota Makassar.” *Al-Musannif* 3, no. 1 (2021): 15– 26. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.45>.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. “ Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1– 9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Astuti, Mardiah, Herlina, Ibrahim, Miftahur Rahma, Siska Salbiah, dan Ima Jumratus Soleha. “ Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam.” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 3 (2023): Hal 28-40. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.504>.
- Budiyanto, Budiyanto, Hartono Hartono, dan Siti Munirah. “ Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Modernisasi.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 594. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1035>.

- Choirunnisa, Ismania. "MODERNISASI KURIKULUM PESANTREN (Studi Kasus pada MTs PP Himmatul Aliyah, Depok)." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH, 2016.
- Dinana, Aqimi, dan Subiyantoro. "Peran Pengasuh dalam Manajemen Perubahan pada Lingkungan Organisasi Pondok Pesantren Tegalsari di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 56–66. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.839>.
- Elazhari, Elazhari. "Pelatihan E-learning Bagi Guru Pesantren Guntur Darussalam Batubara." *Journal Liaison Academia and Society* 3, no. 1 (2023): 13–18. <https://doi.org/10.58939/jlas.v3i1.554>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak*. Diedit oleh Susanto. Publica Institute Jakarta. 2 ed. Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020.
- Fathurrochman, Irwan. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 85. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.216>.
- Fuad, Rahmad, dan Iswantir M. "Peningkatan Kualitas Pendidikan di Pesantren Melalui Inovasi Kurikulum." *JURNAL HUKUM, POLITIK DAN ILMU SOSIAL (JHPIS)* 3, no. 2 (2024): 118–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jhpis.v3i2.3735>.
- Hasibuan, Riadul Muslim. "SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DI ERA MODERN (Pergumulan antara Tradisionalisme dan Modernisasi dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara)." *Repository Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2013, 1--394.

Hasriadi, St Marwiyah, Muhammad Ihsan, Arifudin, Muh Yamin, Muh. Zuljalal Al-Hamdany, dan Dewi Mustika Putri. "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara." *Madaniya* 4, no. 2 (2023): 531–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27214834.426>.

Khaudli, Muhammad Imam, dan Mirhabun Nadir. "THE URGENCY OF INSTILLING SOFT SKILLS FOR STUDENTS IN THE ERA OF DISRUPTION THROUGH ORGANISATIONAL CULTURE." *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society* 3, no. 1 (2024): 11.

Kusumawati, Ira, dan Nurfuadi. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 01 (2024): 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>.

Mukarrom, Anton. "Moderasi Beragama Pesantren Dalam Setiap Modernisasi Pendidikan (Telaah Kaidah Maslahat Ushul Fiqh)." *Jurnal Mujalawat: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2023): 273.

Muttaqin, Ahmad Ihwanul. "Modernisasi Pesantren; Upaya Rekonstruksi Pendidikan Islam (Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid)." *Tarbiyatuna* 7, no. 2 (2014): 66–98.

Muzakki, Hawwin, dan Khoirul Mudawinun Nisa'. "Basis Transformasi Tradisi Pesantren Salaf di Era Modern (Kajian Semiotika Barthes dan Dekonstruksi Derrida)." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 01 (2020): 91–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.304>.

Muzakky, Ridwan Maulana Rifqi, Rijaal Mahmuudy, dan Andhita Risiko Faristiana. "Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0." *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 240–55.

Naim, Ngainun, dan Qomarul Huda. "Pendekatan Interdisipliner dalam Studi Hukum Islam Perspektif M. Atho Mudzhar." *Al-*

Istinbath: Jurnal Hukum Islam 6, no. 1 (2021): 41–56.
<https://doi.org/http:dx.doi.org/10.29240/jhi.v6i1.2253>.

Niam, M. Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Evi Damayanti. *Widina Media Utama*. 1 ed. Vol. 4. Bandung: Widina Media Utama, 2024.

Panut, Panut, Giyoto Giyoto, dan Yusuf Rohmadi. "Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Terhadap Pengelolaan Pondok Pesantren." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 816–28.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2671>.

Putra, M. Holil Baita. "EKSISTENSI SISTEM PESANTREN SALAFIYAH DALAM MENGHADAPI ERA MODERN." *Al -Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2015): 100–117.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v1i1.3342>.

Putri, Dinda, Hasyim Basid, Ariana, dan Amirudin. "INOVASI PENDIDIKAN PESANTREN: MEMBANGUN GENERASI UNGGUL DAN BERDAYA SAING." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 2 (2024): 387–94.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15830>.

Rahman, Kholilur. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *Tarbiyatuna* 2, no. 1 (2018): 1–14.

Rahman, Sandy Aulia, dan Husin. "Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1829–36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2371>.

Ristanti, Irma, Khoeru Fikri Subhan, Khairun Nissa, dan Nindy Eviana. "Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah." *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 57–107.

Rizaldi, Nur Indah Nopriska, Ananda Sekar Putri, Muh. Azra Fajriansyah, dan Zahra Luthfiah. "Adopsi Teknologi pada Pesantren Menuju Generasi Rabbani." *IQ (Ilmu Al-qur'an)*:

Jurnal Pendidikan Islam 5, no. 01 (2022): 125–38.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.307>.

Setyawati, Yuliana, Qori Septiani, Risky Aulia Ningrum, dan Ratna Hidayah. "Imbas Negatif Globalisasi Terhadap Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 306–15.
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1530>.

Sitasari, Novendawati Wahyu. "Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif." *Forum Ilmiah* 19, no. 1 (2022): 77.

Supandi, Moh Subhan, dan Abdul Hobir. "ADAPTASI e-LEARNING DALAM PENDIDIKAN ISLAM: Membangun Pendekatan Kolaboratif-Inklusif Untuk Kemajuan Lembaga Madrasah & Pesantren di Madura." *Kariman* 12, no. 1 (2024): 120–38.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52185/kariman.v12i1.410>.

Supriyanto, Eko Eddy. "Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 1 (2020): 13–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52796/jpnu.v1i1.3>.

Umar, Mardan, dan Feiby Ismail. "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 11, no. 2 (2017): 9697–9703. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2303>.

Wahyono, Imam. "Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember." *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 106.
<https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.262>.

Wahyuddin, Wawan. "Kontribusi Pondok Pesantren terhadap NKRI." *Saintifika Islamica: Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2016): 42.

Wekke, Ismail Suardi, dan Dkk. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*. Dedit oleh Ika Fatria. Gawe Buku. 1 ed. Yogyakarta: Gawe Buku, 2019.

Wibowo, Agus, dan Tri Anjar. "Internalisasi Nilai Kearifan Lokal

(Local Wisdom) Dalam Pelaksanaan Konseling Multikultural Dalam Pengentasan Masalah Remaja Akibat Dampak Negatif Globalisasi." *PROCEEDING SEMINAR DAN LOKAKARYA NASIONAL REVITALISASI LABORATORIUM DAN JURNAL ILMIAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS KKNP*, 2017, 1–9.

Yaqin, Fuad Ngainul, Arif Muzayin Shofwan, dan Miftakhul Rohman. "Kajian Keilmuan Islam Holistik-Integratif Mengakhiri Dikotomi Ilmu Agama dan Umum." *Jurnal Sinda* 3, no. 1 (2023): 100–108. <https://doi.org/doi.org/10.28926/sinda.v3i1.1012>.